

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari beberapa rasio keuangan dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Variabel independen diindikasikan dengan rasio *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *total assets turnover*, sedangkan variabel dependen diindikasikan dengan *financial distress*. Berdasarkan hasil analisis regresi linear logistik yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return on assets* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan uji statistik yang memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0.250 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0.05. Dengan adanya ini dapat dikatakan lumrah bila rasio *return on asset* tinggi dengan diikuti menurunnya *financial distress* dikarenakan rasio *return on assets* merupakan rasio yang menggambarkan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang ada. Namun sejauh perusahaan itu masih memiliki kecukupan modal untuk menanggung risiko dan memiliki likuiditas yang cukup dan diikuti efisiensi pengelolaan beban yang bagus maka rasio *return on asset* tidak akan terlalu berdampak kepada *financial distress*. Oleh Karena itu, hipotesis pertama pada

penelitian ini yang menyatakan rasio *return on assets* memiliki hubungan yang negatif terhadap kondisi *financial distress* ditolak.

2. *Debt to equity ratio* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan uji statistik yang memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0.039 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0.05. Koefisien regresi menunjukkan nilai 0.905 yang artinya jika variabel *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 maka peluang terjadinya *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0.905. Perusahaan yang mengalami *financial distress* mempunyai jumlah utang yang lebih besar dari total aktivasnya sehingga biasanya memiliki nilai ekuitas yang kecil atau negatif. Perusahaan yang memiliki jumlah utang cukup tinggi tidak menutup kemungkinan akan melanggar perjanjian utang dengan kreditur karena jumlah aktiva yang dimiliki tidak mampu menjamin utang yang dimiliki perusahaan dan juga akan dibebankan biaya bunga yang tinggi. Oleh Karena itu, hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang positif terhadap kondisi *financial distress* diterima.
3. *Current ratio* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan uji statistik yang memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0.812 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0.05. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan LQ45 dari tahun 2017 hingga 2020 berada di

atas 1 yang berarti asset lancar perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang cukup signifikan pada rasio likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini yang menyatakan *current ratio* memiliki hubungan yang negatif terhadap kondisi *financial distress* ditolak.

4. *Total assets turnover* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan uji statistik yang memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0.035 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diisyaratkan, yaitu sebesar 0.05. Koefisien regresi menunjukkan nilai --11.768 yang artinya jika variabel *total assets turnover* meningkat sebesar 1 maka peluang terjadinya *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 11.768. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki rasio aktivitas yang kecil atau bernilai negatif. Rasio aktivitas menunjukkan besar nilai tingkatan efektivitas dari manajemen suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas perusahaan yang negatif menunjukkan tidak ada atau kurangnya kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu, hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan rasio *total assets turnover* memiliki hubungan yang negatif terhadap kondisi *financial distress* diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan harus lebih memperhatikan kemampuan dalam melakukan pengelolaan asset yang dimiliki sehingga dapat menghindari permasalahan terkait dengan kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Perusahaan harus melakukan evaluasi secara berkala mengenai kinerja yang telah dicapai sehingga tidak mengalami *financial distress*. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan peninjauan kembali penggunaan utang dalam upaya memperkuat posisi permodalan perusahaan. Kebijakan tersebut dilakukan agar penggunaan utang untuk memperkuat posisi permodalan perusahaan tidak memberikan dampak negatif atau merugikan perusahaan dan menjadi penyebab terjadinya potensi kebangkrutan.

2. Bagi Investor

Investor yang hendak melakukan investasi, diharapkan untuk selalu berusaha mengamati kinerja keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Melalui pengamatan tersebut maka pihak investor akan mendapatkan informasi yang lengkap terkait dengan pencapaian kinerja keuangan sehingga dapat digunakan sebagai bahan prediksi atas pencapaian kinerja keuangan untuk masa yang akan datang sehingga terhindar dari potensi kerugian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik permasalahan yang sama disarankan untuk menambah variabel dalam penelitian seperti penambahan variabel rasio *operating profit margin*, *cash ratio*, perputaran aktiva tetap serta menggunakan data yang lebih terbaru agar hasil penelitian menjadi *up to date*.

